

ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycrobacterium*. Penyakit ini menyerang sistem pernafasan yang berdampak pada gangguan oksigen dalam tubuh, sehingga pengidap penyakit ini rentan mengalami sesak nafas dan kelemahan. Masalah yang terjadi pada pasien pengidap penyakit ini yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif dimana hal tersebut merupakan kondisi dimana individu mengalami ancaman pada pernafasannya yang berhubungan dengan ketidakmampuan untuk batuk secara efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif masih menjadi masalah utama pada pasien TB Paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo pada tahun 2021 sebesar 98,4%. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB Paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo mengingat solusi masalah ketidakefektifan bersihan jalan pada pasien TB Paru masih belum diimplimentasikan dalam asuhan keperawatan pada RSUD Anwar Media Sidoarjo.

Penelitian dilakukan menggunakan metode desain penelitian analisis yang mana dalam melakukan proses analisis penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, observasi atau pemeriksaan langsung pada klien serta melakukan studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan pengkajian pada klien 1 dan klien 2 terdapat perbedaan yang terletak pada adanya vocal fremitus pada klien 1 yang tidak ditemui pada klien 2 yang disebabkan oleh penumpukkan sekret yang diakibatkan oleh faktor kebiasaan merokok. Namun, dalam diagnosa asuhan keperawatan pada klien 1 dan 2 mempunyai diagnosa keperawatan yang sama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif yang berhubungan dengan penumpukkan sekret pada saluran pernafasan. Untuk proses perencanaan asuhan keperawatan sendiri dapat diberikan pada klien 1 dan 2 secara mandiri adalah observasi TTV yang dapat dilakukan dengan mudah oleh klien 1 dan 2. Akan tetapi, beberapa implementasi antara klien 1 dan 2 justru berbeda karena sesak nafas yang dialami oleh klien 1 lebih berat dari pada klien 2. Maka yang diajarkan batuk efektif hanya klien 2 saja. Memasuki tahap evaluasi yang mengalami perbedaan waktu pencapaian tujuan yang disebabkan perbedaan hasil antara klien 1 dan 2 dimana klien 1 masih terdengar ronchi di dada kanan atas yang diakibatkan karena kebiasaan merokok dari kecil pada klien 1 sehingga nafasnya lebih berat dari pada klien 2.

Jadi berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa asuhan keperawatan bersihan jalan tidak efektif pada pasien TB paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo dapat diterapkan pada klien 1 maupun 2, akan tetapi untuk hasil dari penerapan asuhan keperawatn menunjukkan bahwa perbedaan pada klien 1 dan 2 yaitu pada batuk yang lebih berat oleh klien 1 yang diakibatkan oleh kebiasaan merokok dari kecil, sehingga batuk efektif hanya diajarkan pada klien 2 saja.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan, Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif, Pasien TB Paru

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium*. This disease attacks the respiratory system which has an impact on oxygen disruption in the body, so people with this disease are prone to experiencing shortness of breath and weakness. The problem that occurs in patients with this disease is ineffective airway cleaning which is a condition in which the individual experiences a threat to his breathing which is related to the inability to cough effectively. Ineffective airway clearance is still the main problem in pulmonary TB patients at Anwar Medika Sidoarjo Hospital in 2021 by 98.4%. Therefore, this study aims to find out how the application of ineffective airway cleaning nursing care in pulmonary TB patients at Anwar Medika Sidoarjo Hospital considering that the solution to the problem of ineffective road cleaning in pulmonary TB patients has still not been implemented in nursing care at Anwar Media Sidoarjo Hospital.

The research was carried out using the design method of analytical research where in carrying out the research analysis process, the researcher used the method of data collection, observation or direct examination on the client and conducted a documentation study.

The results of this study showed that after conducting an assessment on client 1 and client 2, there was a difference that lay in the presence of vocal phremites in client 1 that were not found in client 2 caused by the accumulation of secretions caused by smoking habit factors. However, in the nursing care diognasa for clients 1 and 2 had the same nursing diagnosis, namely ineffective airway clearance related to the accumulation of secretions in the respiratory tract. For the nursing care planning process itself, it can be given to clients 1 and 2 independently, namely TTV observation which can be easily done by clients 1 and 2. However, some implementations between clients 1 and 2 are different because the shortness of breath experienced by client 1 is heavier than that of client 2. So what is taught is effective cough only for client 2. Entering the evaluation stage which experienced a difference in the time to achieve the goal due to the difference in results between klie 1 and 2 where client 1 still heard a ronchi in the upper right chest which was caused by the habit of smoking from a small age in client 1 so that his breathing was heavier than that of client 2.

So based on the results above, it can be concluded that street cleaning nursing care is not effective in pulmonary TB patients at Anwar Medika Sidoarjo Hospital can be applied to clients 1 and 2, but the results of the application of nursing care show that the difference in clients 1 and 2 is in a heavier cough by client 1 caused by smoking habits from childhood, So that effective cough is only taught to client 2 only.

Keywords: Nursing Care, Ineffective Airway Cleaning, Pulmonary TB Patients